

**PENGARUH LABA/RUGI SELISIH KURS, EPS, PER, DAN  
SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**A R T I K E L**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Srata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**RAKHMAD NIRMAWAN NOFENDI**

2009310391

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Rakhmad Nirmawan Nofendi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 November 1991  
N.I.M : 2009310391  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Laba/Rugi Selisih Kurs, EPS, PER, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

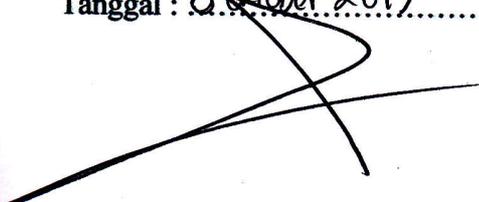
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 8 Oktober 2013

Tanggal : 8 Oktober 2013

  
**(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)**

  
**(Triana Mayasari, S.E., Ak., M.Si.)**

# PENGARUH LABA RUGI SELISIH KURS, EPS, PER, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Rahmad Nirmawan Nofendi**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [rahmatnirmawan@yahoo.co.id](mailto:rahmatnirmawan@yahoo.co.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*This study aimed to determine Effect of Profit / Loss on Foreign Exchange, EPS, PER, and the interest rates on stock prices of banking companies in Indonesia Stock Exchange. This study uses 23 banking firms from 2008-2012 with the sampling method of purposive sampling. This study uses descriptive analysis, test equipment normality 1-Sample K-S, linear regression,  $R^2$  test, F test and T test. The fieldwork results found ( $R^2$ ) of 0.79, which means profit / loss on foreign exchange, EPS, PER, and the interest rate is 79%, while the remaining 21% is influenced by other variables. Results of the test T ( $X_1$ ) foreign exchange gains and losses significant negative effect on stock prices ( $X_2$ ) EPS exhibited significantly positive effect on stock prices ( $X_3$ ) PER significant positive effect on stock prices ( $X_4$ ) interest rate significant negative effect on stock prices.*

**Keywords:** Profit / loss on foreign exchange, earning per share (EPS), price earning ratio (PER), interest rates, stock price.

## PENDAHULUAN

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Tjiptono dan Hendy (2011: 1) Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya berbagai *instrument* keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen *derivative*, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan berbagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dana tersebut diperoleh oleh perusahaan melalui pasar perdana dengan melakukan aktivitas *initial public offering* (IPO) atau penawaran umum saham untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2004:13) maupun *seasoned new issues* atau penjualan saham pada masyarakat setelah perusahaan going public (Hartono, 2000:15).

Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena

perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen (James C Van Horne & John M. Wachowicz, Jr, 1997). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Namun adanya selisih kurs dipandang oleh investor sebagai sebuah konsekuensi atas strategi perusahaan dalam mengelola keuangannya dan mengatur transaksi - transaksinya, sekaligus

menunjukkan pemahaman perusahaan terhadap kecenderungan-kecenderungan kondisi ekonomi global. Oleh karena itulah rugi laba selisih kurs tetap dipandang penting sebagai bagian dari informasi akuntansi yang diungkapkan oleh laporan keuangan perusahaan karena dapat mempengaruhi laba perusahaan. Sebagai alternatif investasi, pergerakan mata uang tersebut juga berdampak pada perdagangan ekspor impor barang dan jasa yang berkaitan dengan perusahaan emiten. Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa juga menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Di sisi lain, investasi atau penanaman dalam saham merupakan pemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan lain oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau tambahan di luar pendapatan dari usaha pokoknya (Subroto, 1991).

Dalam Analisis saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu: (1) Analisis teknikal dan (2) analisis fundamental. Sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar, pengaruh Amerika (AS) sangat besar bagi negara-negara lain yang berpengaruh pada pergerakan index harga saham negara-negara lain. Salah satu contoh pada tahun 2008 saat itu krisis mortgage di AS.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menunjang perekonomian setiap Negara. Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas, dalam dunia perbankan disebut funding dana dalam bentuk pinjaman (lending). Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana (Kasmir, 2001: 23-24). Sebagai sebuah

lembaga yang mempunyai aktivitas langsung secara finansial, akan mempunyai dampak langsung terhadap nilai tukar kurs dan suku bunga.

Penelitian ini untuk mengetahui apakah laba/rugi selisih kurs, PER, EPS, dan Suku bunga mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan Sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Bagi Peneliti selanjutnya Sebagai bahan referensi dalam peneliti selanjutnya jika judul pembaca sama dengan judul penulis dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory***

Mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al., 2000).

### **Laba Rugi Selisih Kurs**

Laba-rugi selisih kurs biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi. Net income (net loss) disebut juga earnings (positif atau negatif). Informasi yang disajikan dalam laporan laba-rugi biasanya

menjadi informasi penting pada akuntansi keuangan karena *profitability* merupakan perhatian utama dari pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi perusahaan (Chandrarin dan Tearney, 2000).

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowich (dalam Fahmi, 2012, : hal.96), mendefinisikan *earning per share* sebagai “*earning after taxes (EAT) dividend by the number of common share outstanding*”. EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham (Purnomo, 1998) sehingga meningkatkan harga saham.

### **Price Earning Ratio (PER)**

*Price earning ratio* (PER) untuk memberikan informasi mengenai mahal tidaknya suatu harga saham. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek yang baik) mempunyai *price earning ratio* (PER) yang tinggi., sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai *price earning ratio* (PER) yang rendah. Dari segi investor, *price earning ratio* (PER) yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil (Mamduh & Abdul, 2009:85).

### **Suku Bunga (BI Rate)**

Menurut Kasmir (2001:101) Suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvesional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harta yang harus dibayar

kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah.

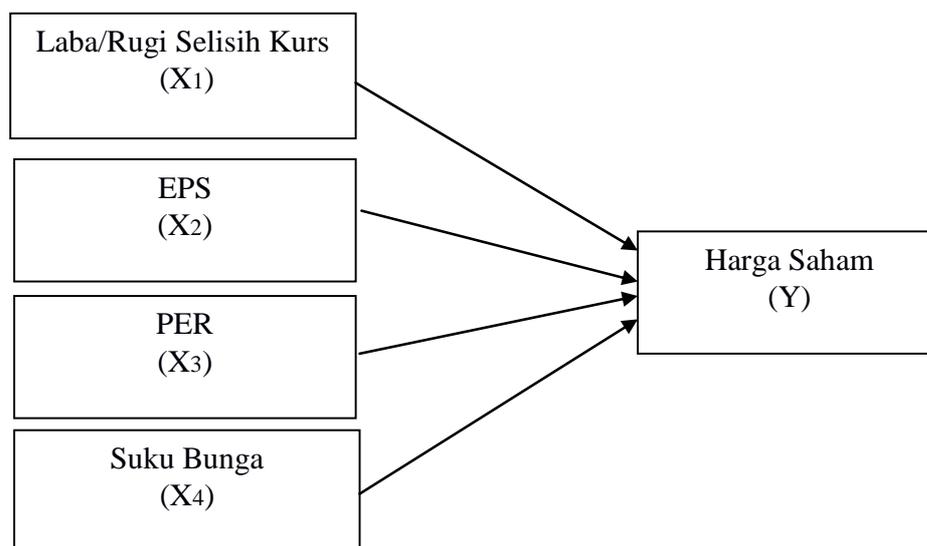
### **Saham**

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/ jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut (Renny wijaya, 2013) . Menurut (Tjiptono dan Hendy, 2011 : 5) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan cerminan dari kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Secara umum semakin baik keuangan perusahaan dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham, kemungkinan harga saham akan naik (Samsul, 2006). Saham yang memiliki tingkat keuntungan yang baik juga bisa mengalami penurunan harga. Hal ini dapat disebabkan oleh keadaan pasar saham. Hal seperti ini tidak akan hilang jika kepercayaan pemodal belum pulih, kondisi ekonomi belum membaik ataupun hal-hal lain yang membaik. Salah satu risiko dari pemegang saham adalah menurunnya harga saham. Hal ini dapat diatasi

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh laba/rugi selisih kurs terhadap harga saham.
- H2 : Terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham.
- H3 : Terdapat pengaruh PER terhadap harga saham.
- H4 : Terdapat pengaruh suku bunga

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang didapat, kemudian diolah untuk diuji dan dianalisis kemudian diketahui hasil serta kesimpulannya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

**Identifikasi Variabel**

Berdasarkan hipotesis penelitian, variabel untuk penelitian ini dapat diidentifikasi

Sebagai berikut :

Variabel bebas (*independent variable*)

X<sub>1</sub> : Laba/rugi Selisih kurs

X<sub>2</sub> : EPS

X<sub>3</sub> : PER

X<sub>4</sub> : Suku Bunga

Variabel terikat (*dependent variabel*)

Y : Harga Saham

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

**Laba/rugi selisih kurs** Selisih yang dihasilkan dari pejabaran sejumlah uang tertentu satu mata uang kedalam mata uang lain pada kurs yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan laporan laba/rugi perusahaan perbankan yang mencantumkan keuntungan atau kerugian akibat selisih kurs.

**Earning Per Share** (EPS) dalah laba per saham perusahaan semakin EPS tumbuh maka harga saham akan naik dan bagi investor akan mendapatkan *capital gain*.

EPS akan mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan naik atau turun. Rumus dalam menghitung EPS :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Saham yang beredar}}$$

**Price Earning Ratio** (PER) adalah nilai pasar jika suatu saham, Jika saham memiliki PER yang tinggi maka harga saham tersebut terlalu mahal (*overvalued*) dan Jika saham memiliki PER yang rendah maka harga saham tersebut masih murah (*undervalued*). Bagi investor PER untuk menilai harga pasar saham. Rumus dalam menghitung PER :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham perlembar}}{\text{EPS}}$$

Dalam menghitung PER peneliti menggunakan harga penutup (*closing price*) akhir tahun 31 desember.

**Suku Bunga (Bi Rate)** Menurut Kasmir (2001:101) Suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harta yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah. Dalam penelitian ini menggunakan suku bunga (BI Rate) rata-rata per tahun.

**Harga saham** merupakan cerminan dari kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Secara umum semakin baik keuangan perusahaan dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham, kemungkinan harga saham akan naik (Samsul, 2006). Dalam penelitian ini Harga saham yang digunakan penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun 31 desember.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Berikut akan dijelaskan mengenai definisi populasi dan populasi penelitian, definisi sampel dan sampel yang digunakan dalam

penelitian, serta teknik pengambilan sampel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Sugiyono (2009:85) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang diambil dari penelitian ini adalah : 1). Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2008-2012. 2). Perusahaan perbankan yang melaporkan laba/rugi selisih kurs pada laporan laba-rugi. 3). Perusahaan yang tidak memiliki nilai *price earning ratio* (PER) harga pasar Minus.

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	No	Kode
1	BABP	13	BNGA
2	BAEK	14	BNII
3	BACA	15	BNLI
4	BBCA	16	BSWD
5	BBKP	17	INPC
6	BBNP	18	MAYA
7	BBNI	19	MCOR
8	BBRI	20	MEGA
9	BCIC	21	NISP
10	BKSW	22	PNBN
11	BMRI	23	SDRA
12	BNBA		

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Rage, kuortosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali : 2011, 19).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Menentukan Level of Significance ( $\alpha$ ) 5%  
Kesimpulan:

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi adalah tidak normal (simetris) maka  $H_0$  ditolak dan nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi adalah normal (simetris) maka  $H_0$  diterima. (Ghozali : 2011,32).

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F (uji model) pada dasarnya untuk menguji model regresi fit atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menentukan *Level Of Significance* atau tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 5% Statistik uji yang digunakan adalah uji F Kesimpulan diambil untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat nyata atau tidak (berpengaruh signifikan atau tidak), dapat dilihat dari nilai probabilitas atau signifikansi.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel - variabel dependent amat terbatas. Dalam kenyataan nilai  $R^2$  dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

### Regresi Linier Berganda

Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Keterangan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Harga saham

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien determinasi

X1 = Laba rugi Selisih Kurs

X2 = EPS

X3 = PER

X4 = Suku Bunga

#### Uji Statistik T

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Menentukan Level Of Significance atau tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

Sebelum Outlier	
N	110
Sig	,003
Setelah Outlier	
N	65
Sig	.068

Hasil uji *1-Sample K-S* memperlihatkan nilai Sig (2-tailed) 0,003 dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga dikatakan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Lalu peneliti melakukan outlier data, sebanyak 45 data yang memiliki nilai ekstrem. Nilai hasil uji normalitas *1-Sample K-S* tersebut memperlihatkan nilai Sig (2-tailed) 0,068 nilai tersebut diatas 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga dikatakan bahwa variabel berdistribusi normal.

### Uji Statistik F

Dari uji ANNOVA atau F test digunakan untuk menguji apakah simultan variabel laba/rugi selisih kurs, EPS, PER, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham dan model fit dengan signifikan dibawah 0,05. Berdasarkan nilai F hitung 32,089 dengan probabilitas 0,000 atau dapat dikatakan bahwa semua variabel sama-sama berpengaruh terhadap harga saham, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dianggap *fit* atau layak untuk diinterpretasikan.

### Uji Koefisien Destermisasi ( $R^2$ )

**Tabel 3**  
**Model Summary**

Model	Adjusted R Square
1	.660

Nilai adjusted  $R^2$  pada tabel diatas sebesar 0,660 hal ini menunjukkan bahwa 66,% variasi intensitas harga saham dipengaruhi oleh suku bunga, PER, selisih kurs dan EPS. Sedangkan sisanya sebesar 34,% disebabkan oleh faktor-faktor yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar faktor selisih kurs, suku bunga, PER, EPS yang mempengaruhi harga saham.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients
Model	B
(Constant)	-367.978
LR_slsh_kurs	-1.461
EPS	10.510
PER	6.365
Suku_Bunga	6256.681

Koefesien (konstanta) bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel L/R selisih kurs, EPS, PER, dan suku bunga, maka harga saham mengalami penurunan.

Koefisien regresi laba/rugi selisih kurs ( $X_1$ ) bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila laba/rugi selisih kurs mengalami peningkatan, maka harga saham cenderung mengalami penurunan.

Koefisien EPS ( $X_2$ ) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila EPS mengalami peningkatan, maka harga saham cenderung mengalami peningkatan.

Koefisien PER ( $X_3$ ) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila PER mengalami peningkatan, maka harga saham cenderung mengalami peningkatan.

Koefisien suku bunga ( $X_4$ ) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila suku bunga mengalami

peningkatan maka harga saham cenderung mengalami peningkatan.

**Tabel 5**

**Uji T**

**Coefficients**

Model	T	Sig.
Constant	-.671	.505
LR_slsh_kurs	-1.140	.259
EPS	11.255	.000
PER	3.343	.001
Suku_Bunga	.785	.435

Variabel laba rugi selisih kurs mempunyai  $t = -1,140$  dengan probabilitas 0,259 nilai probabilitas tersebut diatas 0,05  $H_0$  diterima maka terdapat pengaruh negatif variabel selisih kurs terhadap harga saham tidak signifikan. terdapat pengaruh negatif variabel selisih kurs terhadap harga saham tidak signifikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dodik (2003) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaporan rugi selisih kurs yang diakui sebagai pendapatan (biaya) dengan return saham. Perbedaan ini disebabkan oleh jenis perusahaan, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor industri perbankan, variabel, dan tahun penelitian 2008-2012. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel sektor industri manufaktur yang banyak melakukan ekspor dan impor yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan tahun penelitian 1998-2001. Penelitian ini mengindikasikan teori signal tidak berlaku pada variabel laba/rugi selisih kurs terhadap harga saham di perusahaan perbankan.

Variabel EPS mempunyai  $t = 11,255$  dengan probabilitas 0,000, nilai probabilitas dibawah 0,05  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel EPS terhadap harga saham. Pada penelitian ini ditemukannya pengaruh positif EPS terhadap harga saham, EPS yang meningkat

membuat minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan perbankan karena harga saham akan naik dan investor akan mendapatkan *capital gain*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Bram (2007) dan Hamid (2008) bahwa EPS menunjukkan Pengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Independen *Earning Per Share* (EPS) ini didukung oleh teori signal, bahwa jika nilai *Earning Per Share* (EPS) dianggap baik maka akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut dan EPS bisa sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan dalam investasi.

Variabel PER mempunyai  $t = 3,343$  dengan probabilitas 0,001, nilai probabilitas dibawah 0,05  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel EPS terhadap harga saham. terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel PER terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bram (2007) bahwa PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini ditemukan pengaruh positif PER terhadap harga saham, karena PER untuk mengukur harga pasar saham.

*Price Earning Ratio* (PER) dapat juga digunakan sebagai memprediksi harga saham perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan yang mempunyai PER yang tinggi dari pada perusahaan yang lain dengan sektor industri yang sama maka harga saham perusahaan tersebut bisa dikatakan sudah terlalu mahal (*overvalued*) dan perusahaan mempunyai PER yang rendah daripada perusahaan yang lain dengan sektor industri yang sama bisa dikatakan saham tersebut murah (*undervalued*).

PER yang rendah paling diminati oleh investor karena harga sahamnya masih dibawah harga pasar dengan sektor industri yang sama, maka keuntungan *capital gain* yang diperoleh oleh investor lebih besar daripada PER yang lebih besar. Variabel Independen *Price Earning Ratio* (PER) ini didukung oleh teori signal, bahwa jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) dianggap baik maka akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Variabel suku bunga mempunyai  $t = ,785$  dengan probabilitas 0,435, nilai probabilitas diatas 0,05  $H_0$  diterima, maka pengaruh positif variabel suku bunga terhadap harga saham tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mohammad (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham tidak signifikan. Jika peningkatan suku bunga (BI Rate) maka akan berpengaruh positif, karena secara langsung perusahaan perbankan akan menaikkan suku bunga mereka.

Hal ini akan meningkatkan pendapatan perusahaan perbankan karena pendapatan perusahaan perbankan berasal dari bunga kredit, bunga pinjaman dan KPR yang dibebankan pihak bank kepada nasabah. Investor khawatir jika suku bunga naik maka terjadi kredit macet yang pernah di alami di amerika tahun 1998, maka investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke obligasi, dan SUN (Surat Utang Negara) daripada saham karena lebih aman. Bunga obligasi atau SUN (Surat Utang Negara) yang diberikan oleh pemerintah atau perusahaan kepada investor yang diberikan berdasarkan acuan suku bunga (BI Rate). Penelitian ini mengindikasikan teori signal tidak berlaku pada variabel suku bunga.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 66% menunjukkan variasi variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu laba/rugi selisih kurs, EPS, PER dan suku bunga mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2008 – 2012.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji  $t$  EPS dan PER berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012. Sedangkan variabel laba/rugi selisih kurs berpengaruh negatif tidak signifikan dan variabel suku bunga (Bi Rate) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2012.

Semakin meningkat EPS (*earning per share*) maka *capital gain* yang diperoleh oleh investor semakin besar, adanya EPS yang terus meningkat maka pasar akan merespon positif karena perusahaan tersebut mampu dalam mengelola perusahaan, maka harga saham akan semakin naik secara fundamental. Berbeda dengan PER (*price earning ratio*) semakin tinggi nilai PER maka harga saham bisa dikatakan mahal (*overvalued*) secara fundamental, PER untuk menentukan mahal atau murahnya harga saham perusahaan. PER yang tinggi maka kemampuan harga saham untuk naik terbatas, karena pasar akan merespon bahwa harga saham sudah terlalu mahal dengan sektor yang sama secara fundamental.

Rekomendasi bagi investor untuk menentukan keputusan dalam investasi untuk memilih saham perusahaan yang memiliki EPS yang tiap tahun bertumbuh tetapi memiliki PER yang lebih rendah dari sektor yang sama, karena secara tidak langsung pasar akan merespon positif maka harga saham akan meningkat dan investor

untuk lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan - keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

Perusahaan tidak mengungkapkan semua laba/rugi selisih kurs dilaporan laba rugi, nilai EPS antara laporan keuangan perusahaan di IDX dan laporan keuangan di ICMD.

Perusahaan perbankan yang baru IPO (*initial public offering*) ditahun 2009-2012 tidak dimasukkan dalam sampel.

**Saran** Adapun saran - saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel independent yang sehubungan dengan penelitian tersebut, misal : inflasi, harga minyak, harga emas, nilai tukar mata uang asing, right issue, IHSG, stock split, arus kas, PBV, BV ROA, ROE, DER, pembagian deviden dan bonus agar untuk mendapatkan hasil pengaruh variabel lebih baik, dikarenakan dari hasil uji  $R^2$  masih terdapat 34% pengaruh yang disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Penelitian selanjutnya untuk memperbarui periode penelitian agar informasi penelitian akan lebih *up to date*, menambah sampel penelitian, misal : sektor *property*, pertambangan, manufaktur agar dapat bisa di bandingkan, dan menghitung kembali nilai EPS secara manual dikarenakan terdapat perbedaan nilai EPS di IDX dengan ICMD.

Penelitian selanjutnya agar menggunakan teknik alat uji statistik yang berbeda misal : transform sebelum melakukan outlier dan alat uji statistik PLS, dikarenakan dalam penelitian ini banyak data yang dibuang (*outlier*) dikarenakan

memiliki nilai ekstrem. Hal ini tidak mencerminkan jumlah jumlah sampel sebenarnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono dan Sri Zulaihati.1998. Rasionalitas Investor terhadap Pemilihan Saham dan Penentuan Portofolio Optimal dengan Indeks Tunggal di Bursa Efek Jakarta. Kelola,17 Juli 1998.
- Bram Hadianto. 2007. “Pengaruh Volume Perdagangan, EPS, PER, dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Jakarta”. Jurnal Manajemen, Vol. 7, No. 1.
- Buyuksalvarci, A. 2010, The Effect of Macroeconomic Variabel on Stock Return: Evidence from Turkey, European Journal of Social Sciences, Vol 14:3.
- Chandrarin, G. dan M.G Tearney. 2000. The Effect of Reporting of Exchange Rate Losses on The Stock Market Reaction. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 3, No. 1, 1-16.
- Coolins, D.W dan W Salatka. 1993. “Noisy Accounting Earnings Signals and Earnings Response Coefficients” The Case of Foreign Currency Accounting”. Contemporary Accounting an Research 10, No.1 : 119-159.
- Dodik Arianto. 2006. “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pelaporan Selisih Kurs (Studi Empiris Bursa Efek Jakarta) . Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* Vol. 11, No. 2, hal 191-201.
- Fahmi, Irhan 2012, Manajemen Investasi, Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Heny Mehrani. 2011. “ Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.” Skripsi dipublikasi Pada Google Scholar, STIE MDP.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Jakarta 2011.
- Indah Istriani, 2006. “ Dampak Pelaporan Laba Selisih Kurs Terhadap Reaksi Pasar Modal” Skripsi dipublikasi Pada Google Scholar, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- James C Van Horne and John M. Wachowicz.1997. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Salemba Empat – Prenrice Hall.
- Kasmir. 2001. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta : Penerbit Rajawali.
- Mohammad Aryo Arifin. 2012. “Analisi Pengaruh Faktor Fudamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 9, No.2 : 66-79. Wacana Vol.13 No.3.
- Mok, H., 2004, Causality of interest Rate, Exchange Rate and Stok Prices at Stock Market Open and Close in Hongkong, *Asia Pacific Journal of Management*, Vol. 10:2.
- Mudasetia Hamid. 2008. “Pengaruh Suku Bunga Deposito Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan”. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol, 5 No 2.
- Panji Anoraga,S.E,MM dan Piji Pakarti,S.E. 2001. Pengantar Pasar Modal. Rineka Cipta.
- PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” (Revisi 2012).
- PSAK 10 “Pengaruh kurs perubahan valuta asing” (Revisi 2012).

- Purnomo, Y. 1998. "Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ Pengamatan 1992-1996)" *Manajemen Usahawan*, 12 (XXII): 33-38.
- Renny Wijaya. 2013. "Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No 1.
- Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan : Prosedur, Ide dan control*, Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga: Jakarta.
- Solano Martines. 2000 "Foreign Exchange Exposure on the Spanish Stock Market: Sources of Risk and Hedging". *Social Science Research Network Electronic Paper*: <http://papers/ssrn.com/>
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Suyatno. 2007. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Return Saham Sektor Properti yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta 2001-2005". Thesis, Universitas Diponegoro.
- Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi 3.
- Vicky Oktaviani. 2004. "Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta". Skripsi Magister di terbitkan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wolk, H., M. G. Tearney and J. L. Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing